

P-ISSN: 3047-3527, E-ISSN: 3047-7018
 JURAMA, Vol. 1, No. 2, Mei 2024
 Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian
 Putra Bangsa (LP4B) Tangerang Selatan



Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2013-2022

Rani Fitrianiingsih^{1*}, Fakung Rahman²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: ranifitrianiingsih1101@gmail.com¹, dosen01812@gmail.com²

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of the Current Ratio (X1) and Debt to Equity Ratio (X2) on Return On Assets (Y) at PT Telekomunikasi Indonesia Tbk for the 2013-2022 period. This research was conducted using secondary data and quantitative descriptive research methods with an associative approach. This research population uses data in the form of a financial position report (balance sheet) and profit and loss report for 10 years (2013-2022). The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis, classical assumption test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing t test and F test, correlation coefficient test (R), coefficient of determination test (R²) with the help of Statistical Product and Service Solution (SPSS) Version 26 software. The results of the research, from the t test results show that partially both the Current Ratio and Debt to Equity Ratio variables have no effect on Return On Assets, while the F Test results show that together (simultaneously) the Current Ratio and Debt to Equity Ratio variables influence Return On Assets. Meanwhile, the results of the Coefficient of Determination Test (R²) show an Adjusted R-Square value of 0.471, this means that together the Current Ratio and Debt to Equity Ratio influence Return On Assets by 47.1%, while 52.9% is influenced by variables others not examined in this study.

Keyword : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap *Return On Asset* (Y) pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2013-2022. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian ini menggunakan data yaitu berupa laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba-rugi selama 10 tahun (2013-2022). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis Uji t dan Uji F, uji koefisien korelasi (R), uji koefisien determinasi (R²) dengan bantuan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 26. Hasil penelitian, dari hasil Uji t menunjukkan bahwa secara parsial baik variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, sedangkan dari hasil Uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Sedangkan dari hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,471 hal ini berarti bahwa secara bersama-sama *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* sebesar 47,1% sedangkan 52,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset*

PENDAHULUAN

PT Telkom sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menjadi penggerak ekonomi nasional, yang terus berupaya mewujudkan kedaulatan digital Indonesia melalui berbagai inovasi. PT Telkom mendukung langkah Pemerintah dalam meningkatkan kinerja pembangunan dalam negeri yang lebih merata. Langkah ini dijalankan dengan strategi, tujuan, dan arah yang jelas dengan terus menyeimbangkan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) untuk mencapai keberlanjutan.

Dengan perubahan dunia usaha yang sangat dinamis dan cepat, maka manajemen PT Telkom mengajak semua pemangku kepentingan untuk berlari bersama, mengejar tujuan keberlanjutan, untuk masa depan yang lebih gemilang.

Pada segmen Mobile, Telkomsel mampu mempertahankan posisi sebagai operator seluler terdepan di Indonesia yang melayani 156,8 juta pelanggan, dimana 120,9 juta di antaranya merupakan pengguna mobile data. Secara keseluruhan, pendapatan Telkomsel pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp85,49 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 1,5%. Kinerja segmen Mobile sebesar 96,5% dari target yang ditetapkan. Kontribusi pendapatan dari Digital Business telah meningkat menjadi 81,9% dari total pendapatan Telkomsel, dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 77,9%. Pertumbuhan Digital Business ini didukung oleh pertumbuhan pendapatan Data sebesar 7,5% yang didorong oleh pertumbuhan traffic data (Data Payload) sebesar 18,7%. Sementara itu, pendapatan dari bisnis Legacy mengalami penurunan sebesar 16,4% seiring dengan tren peralihan dari voice dan SMS menuju data.

Berkaitan dengan penelitian ini, dimana sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel terikatnya adalah *Return On Asset* (ROA). Sudah banyak penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*, seperti penelitian yang dilakukan oleh Solihin, D. (2019) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), dan secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Lain lagi dengan hasil penelitian Simanjuntak, S., & Nuryani, A. (2022), dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), dan secara simultan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berikut adalah data keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2013-2022 yang peneliti kutip dari laporan keuangan perseroan secara periodik yang digunakan oleh peneliti dan berkaitan dengan variabel atau rasio yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1: Data Keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Aset Lancar | Total Aset | Liabilitas Lancar | Total Liabilitas | Total Ekuitas | Laba Tahun Berjalan |
|-------|-------------|------------|-------------------|------------------|---------------|---------------------|
| 2013 | 33.075 | 127.951 | 28.437 | 50.527 | 77.424 | 20.290 |
| 2014 | 34.294 | 141.822 | 32.318 | 55.830 | 85.992 | 21.274 |
| 2015 | 47.912 | 166.173 | 35.413 | 72.745 | 93.428 | 23.317 |
| 2016 | 47.701 | 179.611 | 39.762 | 74.067 | 105.544 | 29.172 |
| 2017 | 47.561 | 198.484 | 45.376 | 86.354 | 112.130 | 32.701 |
| 2018 | 43.268 | 206.196 | 46.261 | 88.893 | 117.303 | 26.979 |
| 2019 | 41.722 | 221.208 | 58.369 | 103.958 | 117.250 | 27.592 |
| 2020 | 46.503 | 246.943 | 69.093 | 126.054 | 120.889 | 29.563 |
| 2021 | 61.277 | 277.184 | 69.131 | 131.785 | 145.399 | 33.948 |
| 2022 | 55.057 | 275.192 | 70.388 | 125.930 | 149.262 | 27.680 |
| Min. | 33.075 | 127.951 | 28.437 | 50.527 | 77.424 | 20.290 |
| Max. | 61.277 | 277.184 | 70.388 | 131.785 | 149.262 | 33.948 |
| Mean | 45.837 | 204.076 | 49.455 | 91.614 | 112.462 | 27.252 |

Sumber: Laporan Keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, periode 2013-2022 diolah

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa total Aset Lancar (*Current Asset*) cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya, dimulai dari tahun 2013 jumlah *Current Asset* (CA) sebesar Rp33,07 triliun, di tahun 2014 jumlah CA naik sedikit menjadi Rp34,29 triliun, kemudian di tahun 2015 jumlah CA naik signifikan menjadi Rp47,91 triliun, namun di tahun 2016 jumlah CA turun menjadi Rp47,56 triliun dan di tahun 2017 jumlah CA turun lagi menjadi Rp47,70. Di tahun 2018 jumlah CA turun signifikan menjadi Rp43,27 triliun, di tahun 2019 jumlah CA turun lagi menjadi Rp41,72 triliun. Kemudian di tahun 2020 jumlah CA naik menjadi Rp46,50 triliun, di tahun 2020 jumlah CA naik signifikan menjadi Rp61,78 triliun, namun di akhir tahun 2022 jumlah CA anjlok menjadi Rp55,06 triliun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minimum CA terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp33,07 triliun, sedangkan maksimum CA terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp61,28 triliun dan rata-rata (mean) CA sebesar Rp.45,84 triliun. Hal ini linier dengan data Jumlah Aset (Total Asset) dimana jumlah minimum Total Asset (TA) terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp277,18 triliun, sedangkan jumlah maksimum TA terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp277,18 triliun dan rata-rata (mean) jumlah TA dalam periode 2013-2022 Total Asset sebesar Rp.204,08 triliun.

Dari tabel di atas juga, terlihat bahwa jumlah minimum Liabilitas Lancar (*Current Liabilities - CL*) terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp28,44 triliun, sedangkan jumlah maksimum CL terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp70,39 triliun dan rata-rata (mean) CL dalam periode 2013-2022 *Current Liabilities* (CL) sebesar Rp.49,46 triliun. Kemudian untuk minimum Total Liabilitas (Total Liabilities - TL) terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp50,53 triliun, sedangkan jumlah maksimum TL terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp131,78 triliun dan rata-rata TL dalam periode 2013-2022 Total Liabilities sebesar Rp.49,46 triliun.

Dari tabel di atas juga, terlihat bahwa total Jumlah Ekuitas (*Total Equities- TE*) dari akhir tahun 2013 sampai dengan akhir tahun 2022 cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya, minimum TE terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp77,42 triliun, sedangkan jumlah maksimum TE terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp149,26 triliun dan rata-rata TE dalam periode 2013-2022 Total Equities (TE) sebesar Rp.112,46 triliun.

Sedangkan untuk jumlah laba bersih (*Net Profit*) dalam periode 2013-2022 cenderung berfluktuatif, dimulai dari tahun 2013 jumlah *Net Profit* (NP) sebesar Rp20,09 triliun, di tahun 2014 jumlah NP naik sedikit menjadi Rp21,27 triliun, kemudian di tahun 2015 jumlah NP naik lagi menjadi Rp23,32 triliun, di tahun 2016 naik cukup signifikan dimana jumlah NP menjadi Rp29,17 triliun, selanjutnya di tahun 2017 jumlah NP naik lagi menjadi Rp32,70 triliun, namun di tahun 2018 jumlah NP turun menjadi Rp26,98 triliun, kemudian di tahun 2019 nilai NP merangkak naik menjadi Rp27,59 triliun, di tahun 2020 jumlah NP naik lagi menjadi Rp29,56. Di tahun 2021 jumlah NP naik signifikan menjadi Rp33,95 triliun, dan di akhir tahun 2022 perusahaan membukukan jumlah laba bersih (*Net Profit*) menjadi Rp27,68 triliun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minimum NP terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp20,29 triliun, sedangkan maksimum NP terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp33,95 triliun dan rata-rata (mean) NP sebesar Rp.27,25 triliun.

Dari uraian latar belakang penelitian, fenomena yang terjadi terhadap kinerja keuangan, *research gap* oleh peneliti terdahulu dan data empiris keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2013-2022, maka peneliti memberi judul penelitian ini: "Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2013-2022".

METODE

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif disini maksudnya adalah deskriptif statistik (*statistic descriptive*), dimana menurut Sugiyono (2019:147), "Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi".

Populasi dan sampel penelitian ini yaitu laporan keuangan selama 10 tahun, diambil dari laporan laba rugi dan neraca pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2013-2022. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang peneliti unduh (download) dari laman (*website*) resmi perusahaan <https://www.telkom.co.id/sites> dan dari *website* PT Bursa Efek Indonesia (BEI) <https://www.idx.co.id/id>

Adapun teknik analisis data yang digunakan meliputi: analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis Uji t dan Uji F, uji koefisien korelasi (R), uji koefisien determinasi (R²) dengan bantuan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang di gunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maximum, nilai minimum, nilai rata-rata serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel dalam penelitian ini meliputi current ratio, debt to equity ratio dan return on asset pada perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2013 – 2022.

Tabel 1: Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Hasil Uji Statistik Deskriptif | | | |
|--------------------------------|---------|----------------|----|
| Descriptive Statistics | | | |
| | Mean | Std. Deviation | N |
| ROA | 13.7440 | 2.13092 | 10 |
| CR | 98.1670 | 22.27387 | 10 |
| DER | 79.8950 | 12.33180 | 10 |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa variabel X1 = *Current Ratio* dalam 10 tahun nilai standar deviasinya sebesar 22,27387% lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 98,167%. Selanjutnya, untuk variabel X2 = *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam 10 tahun nilai standar deviasinya sebesar 12,33180% lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 79,895%. Begitu pula dengan variabel Y = *Return On Asset* (ROA) dalam 10 tahun nilai standar deviasinya sebesar 2,13092% lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13,744%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas *One Sample Kolmogrov-Smirnov*

Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (Uji KS) biasa digunakan untuk memutuskan jika sampel berasal dari populasi dengan distribusi spesifik/tertentu. Uji ini membandingkan serangkaian data pada sampel terhadap distribusi normal serangkaian nilai dengan mean dan standar deviasi yang sama. Singkatnya uji ini dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi beberapa data. Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji yang lebih kuat daripada uji *chi-square* ketika asumsi-asumsinya terpenuhi. Suatu persamaan regresi dapat dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikan uji *Sample One Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian normalitas data menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan yaitu sebesar $0,200 > 0,05$. Berikut ini hasil uji *One sample Kolmogorov-Smirnov* atas data penelitian ini:

Tabel 2: Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogrov-Smirnov*

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 10 |
| Normal | Mean | .0000000 |
| Parameters ^{a,b} | Std. Deviation | 1.36669717 |
| Most Extreme | Absolute | .116 |
| Differences | Positive | .110 |
| | Negative | -.116 |
| Test Statistic | | .116 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel diatas hasil uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig. (2-tailed) 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pengujian ini dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Jika nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* > 0,01, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Jika nilai VIF > 10 atau nilai *Tolerance* < 0,01, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas > 0,8 maka terjadi multikolinearitas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas < 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas”.

Tabel 3: Hasil Uji Multikolinearitas

**Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | β | Std. Error | Beta | | | Tol. | VIF |
| 1 | (Constant) | 14.471 | 7.961 | | 1.818 | .112 | | |
| | CR | .044 | .035 | .457 | 1.249 | .252 | .440 | 2.272 |
| | DER | -.063 | .063 | -.363 | -.994 | .353 | .440 | 2.272 |

a. Dependent Variable: ROA

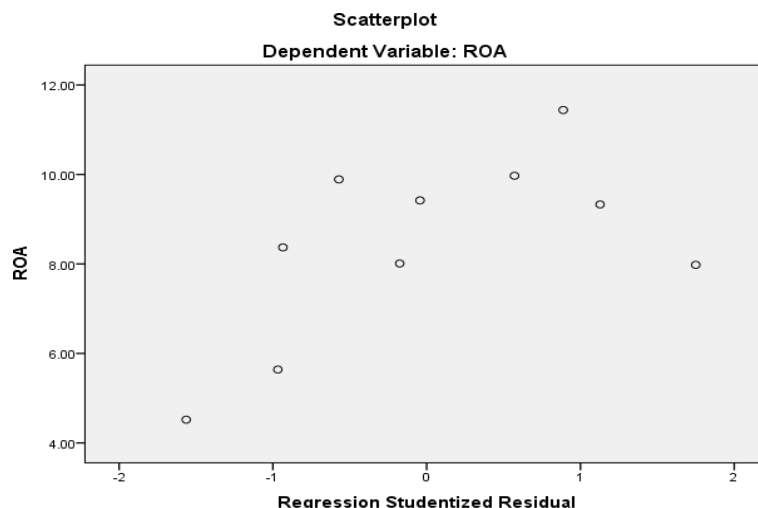
Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa tolerance sebesar 0,44 yang berarti nilai tolerance yang dipersyaratkan ($0,44 > 0,01$) dan nilai VIF sebesar 2,272 yang berarti nilai VIF lebih kecil yang dipersyaratkan yaitu $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala Multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dalam *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan *residual* (SRESID) dimana dalam pengujian ini ditentukan dengan melihat grafik scatterplot dengan kriteria pengujian titik-titik yang menyebar secara acak diantara sumbu positif dan negatif. Titik-titik tersebut tidak membentuk suatu pola tertentu, baik berbentuk melebar, menyempit, bergelombang atau simetris. Hasil Uji Heteroskedastisitas terdapat pada grafik dibawah ini:

Tabel 4: Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan grafik diatas penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga dengan uji heteroskedastisitas ini model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson. Kriteria dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

Deteksi Autokorelasi Positif:

- 1) Jika $d < dL$ maka terdapat autokorelasi positif,
- 2) Jika $d > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif,
- 3) Jika $dL < d < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Deteksi Autokorelasi Negatif:

- a. Jika $(4 - d) < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif,
- b. Jika $(4 - d) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif,
- c. Jika $dL < (4 - d) < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan

Tabel 5: Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | | | | | | |
|----------------------------|-------------------|-----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| Model | R | R Squared | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | |
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | Durbin-Watson |
| 1 | .767 ^a | .589 | .471 | 154.969 | .589 | 5.009 | 2 | 7 | 0.045 | 1.621 |

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Durbin-Watson sebesar $d = 1,621$ selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson pada signifikan 5% dengan rumus $(k ; n)$, dimana k adalah jumlah variabel independen dan variabel terikat sehingga $k = 3$ dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 ($n = 10$). Berdasarkan data-data tersebut di atas, maka kalau dilihat pada tabel Durbin-Watson maka di dapat:

| | | | |
|----------------------------------|---|----|----|
| T=6 to 100, K=2 to 21 (K <= T-4) | | | |
| K includes intercept | | | |
| T | K | dL | dU |

$$\begin{aligned} n &= 10 \\ d &= 1,621 \\ dL &= 0,69715 \\ dU &= 1,64134 \\ 4 - d &= 4 - 1,621 = 2,379 \\ 4 - dL &= 4 - 0,69715 = 3,30285 \\ 4 - dU &= 4 - 1,64134 = 2,35866 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dari kriteria deteksi autokorelasi positif maupun deteksi autokorelasi negatif yang paling sesuai, adalah:

$$dL \leq d \leq dU \text{ atau } 0,69715 \leq 1,621 \leq 1,641$$

Kriteria Pengujian Autokorelasi Durbin Watson hasilnya adalah Tanpa Kesimpulan. Dengan demikian, dari tabel 4.7 dimana hasil uji autokorelasi Durbin-Watson sebesar 1,621 tidak dapat disimpulkan.

Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda yaitu model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variable bebas atau predictor. Dalam bahasa Inggris, istilah ini disebut dengan *multiple linear regression*. Pada dasarnya regresi linear berganda adalah model prediksi atau peramalan dengan menggunakan data berskala interval atau rasio serta terdapat lebih dari satu predictor.

Tabel 6: Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Model | | Coefficients ^a | | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | Tol. | VIF |
| | | β | Std. Error | Beta | | | | |
| 1 | (Constant) | 14.471 | 7.961 | | 1.818 | .112 | | |
| | CR | .044 | .035 | .457 | 1.249 | .252 | .440 | 2.272 |
| | DER | -.063 | .063 | -.363 | -.994 | .353 | .440 | 2.272 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Dari tabel di atas bahwa hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS Versi 26 diketahui bahwa *Unstandardized Coefficients* dengan nilai β konstanta sebesar 14,471 CR sebesar 0,044 dan DER sebesar -0,063. Dari data tersebut, maka dapat dibentuk persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

$$Y = 14,471 + 0,044X_1 - 0,063X_2$$

dimana:

Y= Return On Asset

X₁= Current Ratio

X₂= Debt to Equity Ratio

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Nilai konstanta sebesar 14,471 menyatakan bahwa X₁ dan X₂ adalah bernilai nol (0), artinya jika *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* masing-masing bernilai nol, maka variabel *Return On Asset* sebesar 14,74%.

- 2) Koefisien regresi untuk variabel *Current Ratio* sebesar 0,044 dan koefisien bertanda positif, hal ini menyatakan bahwa setiap penurunan atau kenaikan *Current Ratio* akan mengakibatkan kenaikan terhadap *Return On Asset* sebesar 0,044% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- 3) Koefisien regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,063 dan bertanda negatif, hal ini menyatakan bahwa setiap penurunan *Debt to Equity Ratio* akan mengakibatkan penurunan pada *Return On Asset* sebesar -0,063% dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) secara individual mempengaruhi variabel dependen *Return on Asset* (Y), dengan dasar keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan nilai signifikan hasil output SPSS:

- 1) Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Nilai t table ($\alpha/2 ; n-k-1$) = (0,025;7) maka nilai t table diperoleh sebesar 2,364624 atau kalau decimal dibulatkan 3 digit menjadi 2,365 seperti yang terlihat pada tabel Nilai Kritis Distribusi T dibawah ini:

| df | One-Tailed Test | | | | | | |
|----|-----------------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|------------|
| | 0,25 | 0,10 | 0,05 | 0,025 | 0,01 | 0,005 | 0,001 |
| | Two-Tailed Test | | | | | | |
| | 0,50 | 0,20 | 0,10 | 0,05 | 0,02 | 0,01 | 0,002 |
| 1 | 1,000000 | 3,077684 | 6,313752 | 12,706205 | 31,820516 | 63,656741 | 318,308839 |
| 2 | 0,816497 | 1,885618 | 2,919986 | 4,302653 | 6,964557 | 9,924843 | 22,327125 |
| 3 | 0,764892 | 1,637744 | 2,353363 | 3,182446 | 4,540703 | 5,840909 | 10,214532 |
| 4 | 0,740697 | 1,533206 | 2,131847 | 2,776445 | 3,746947 | 4,604095 | 7,173182 |
| 5 | 0,726687 | 1,475884 | 2,015048 | 2,570582 | 3,364930 | 4,032143 | 5,893430 |
| 6 | 0,717558 | 1,439756 | 1,943180 | 2,446912 | 3,142668 | 3,707428 | 5,207626 |
| 7 | 0,711142 | 1,414924 | 1,894579 | 2,364624 | 2,997952 | 3,499483 | 4,785290 |
| 8 | 0,706387 | 1,396815 | 1,859548 | 2,306004 | 2,896459 | 3,355387 | 4,500791 |
| 9 | 0,702722 | 1,383029 | 1,833113 | 2,262157 | 2,821438 | 3,249836 | 4,296806 |
| 10 | 0,699812 | 1,372184 | 1,812461 | 2,228139 | 2,763769 | 3,169273 | 4,143700 |

Dari hasil sebagai be... tial adalah

Tabel 6: Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | β | Std. Error | Beta | | | Tol. | VIF |
| 1 | (Constant) | 14.471 | 7.961 | | 1.818 | .112 | | |
| | CR | .044 | .035 | .457 | 1.249 | .252 | .440 | 2.272 |
| | DER | -.063 | .063 | -.363 | -.994 | .353 | .440 | 2.272 |

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan hasil olah data SPSS Ver.26 terhadap Uji t seperti yang terlihat pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa:

- 1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* berdasarkan tabel diatas, *Current Ratio* memperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar 1,249 < 2,365. Nilai signifikan 0,252 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.
- 2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* berdasarkan tabel diatas, *Debt to Equity Ratio* memperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar (-0,994) < 2,365. Nilai signifikan 0,353 yang artinya lebih

besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0,5 atau 5%, jika nilai signifikan F < 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikan F < 0,05 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya semua variabel independen/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat. Adapun cara mencari nilai F_{tabel} dapat digunakan rumus $F_{tabel} = F(k; n-k)$. Dimana k adalah banyaknya jumlah variabel independen.

2) Jika nilai signifikan F > 0,05 dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, semua variabel independen/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan tingkat signifikan 0,05, $df_1 = k (2)$ dan $df_2 = n - k (8)$, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 4,46. Dan hasil Uji Anovaa (Uji F) dengan menggunakan SPSS Ver.26 terlihat seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 7: Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| | Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 24.057 | 2 | 12.028 | 5.009 | .045 ^b |
| | Residual | 16.811 | 7 | 2.402 | | |
| | Total | 40.867 | 9 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 5,009 atau kalau dibulatkan dalam 2 desimal = 5,01 dan nilai $F_{tabel} = 4,46$ yang artinya nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} ($5,01 > 4,46$). Dan angka signifikan sebesar 0,045 yang artinya lebih kecil dari alpha ($0,045 < 0,05$). Hal tersebut membuktikan berdasarkan keterangan tersebut dapat di simpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Uji Koefisien Korelasi (R)

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (R). Jenis hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif atau negatif. Dengan dasar pengambilan keputusan jika signifikansi < 0,05, maka berkorelasi. Dan jika signifikansi > 0,05, maka tidak berkorelasi. Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yaitu sebagai berikut:

a. Interval 0,00 – 0,20 = Tingkat hubungan korelasi sangat rendah.

b. Interval 0,21 – 0,40 = Tingkat hubungan korelasi rendah.

c. Interval 0,41 – 0,60 = Tingkat hubungan korelasi sedang.

d. Interval 0,61 – 0,80 = Tingkat hubungan korelasi kuat.

e. Interval 0,81 – 1,00 = Tingkat hubungan korelasi sangat kuat.

Dibawah ini adalah tabel yang merupakan hasil olah data SPSS Ver.26 untuk uji koefisien korelasi (R) yaitu sebagai berikut:

Tabel 8: Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | Durbin-Watson |
| 1 | .767 ^a | .589 | .471 | 154.969 | .589 | 5.009 | 2 | 7 | 0.045 | 1.621 |

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa bila R koefisien korelasi sebesar 0,589 atau sebesar 58,9%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan dengan tingkat korelasi sedang antara variabel independen *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel dependen *Return On Asset*.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dilambangkan dengan R² nilai ini menyatakan proporsi variasi dalam keseluruhan nilai variabel dependen yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan variabel linear dengan variabel independent. Selain itu sisanya diterangkan oleh variabel yang lain. Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam kuadrat dari nilai koefisien korelasi. Nilai *adjusted R-square* dianggap lebih baik dari pada nilai *R-square* karena semakin banyak variabel independent yang dimasukkan kedalam model, maka *Adjusted R-square* akan semakin berkurang akibat penyesuaian dalam model. Berikut adalah hasil olah data SPSS Ver.26 atas uji koefisien determinasi (R²):

Tabel 9: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | Durbin-Watson |
| 1 | .767 ^a | .589 | .471 | 154.969 | .589 | 5.009 | 2 | 7 | 0.045 | 1.621 |

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R- Square* sebesar 0.471 atau 47,1% yang artinya bahwa variabel independen *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA) hanya sebesar 47,1% dan sisanya 52,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2013-2022. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara parsial, *Current Ratio* (CR) tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2013-2022, karena berdasarkan hasil test Uji Parsial (Uji t) dimana hasil nilai thitung sebesar 1,249 sehingga nilai thitung < ttabel (1,249 < 2,365) dan nilai signifikan lebih besar dari Sig. 0,05 atau (0,252 > 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho1 ditolak dan Ha1 diterima, yang berarti variabel *Current Ratio* (CR) tidak pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Secara parsial, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2013-2022, karena berdasarkan hasil test Uji Parsial (Uji t) dimana hasil nilai thitung sebesar

-0,994 sehingga nilai thitung < ttabel (-0,994 < 2,365) dan nilai signifikan lebih besar dari Sig. 0,05 atau (0,353 > 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho1 ditolak dan Ha1 diterima, yang berarti variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. Secara simultan, *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2013-2022. Dikatakan berpengaruh karena berdasarkan hasil test Uji Simultan (Uji F) dimana hasil nilai Fhitung sebesar 5,009 sehingga nilai Fhitung > Ftabel (5,009 > 4,46) dan nilai signifikan sebesar 0,045 lebih kecil dari Sig. 0,05 atau (0,045 < 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ha3 diterima dan H03 ditolak yang artinya variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agus Sartono. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi4*. Yogyakarta: BPFE.
- Asri Jaya, d. (2023). *Manajemen Keuangan*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firlana, A., & Irham, F. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Vol. 5, No. 1, 2020, ISSN 2598-635X, ISSN 2614-7696*. Universitas Syiah Kuala.
- Hanafi, M. (2013). *Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keenam*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Harahap, S. (2016). *Analisis Krisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, M. S. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2018). *Pengantar Manajemen, Cetakan Pertama*. Jakarta: PT Grasindo. Ikatan Akuntan Indonesia. (1984). *Prinsip Akuntansi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *DE PSAK 1 (Penyesuaian Tahunan 2019) Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan kedua belas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman Syamsuddin. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Subramanyam, K. R., & John, J. W. (2013). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10. Buku dua. Yang dialih bahasakan oleh Dewi Yanti*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono, P.D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif. *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, <https://onesearch.id/Record/IOS3346.slims-41033>.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan. Edisi Kesembilan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sutrisno, E. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Jurnal:

- Alimunir, H., Eryvna, E., & Irman, M. (2021). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Sales Growth* terhadap *Return On Asset* Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *LUCRUM : Jurnal Bisnis Terapan, Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia Vol. 1, Des*, 111-122.
- Anisa, S. P., & Priyanto, A. (2020). Pengaruh CR dan DER terhadap ROA Pada PT Selamat Sempurna Tbk Periode 2010-2019. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udaya, Vol. 11, No. 1*, 59-70.
- Astutik, E. F., & Anggraeny, A. N. (2019). Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2008-2017. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi), Vol. 3, No. 1*, 97-111.
- Mulyati, A., Fitriaman, F., & Muh., R. M. (2022). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Fast Food Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK), Vol. 7, No. 1*, 248-258.
- Satria, R. (2022). Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2009-2020. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business, Vol. 5, No.2*, 440-447.
- Shelby, V. (2020). Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Assets Ratio (DAR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* (Studi Kasus pada PT Electronic City Tbk Periode 2008-2017). *Jurnal Ilmiah SEMARAK, Vol. 3, No. 1*, 111-122.
- Simanjuntak, S., & Nuryani, A. (2022). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT Mandom Indonesia Tbk Periode 2012-2021. *Swara MaNajemen (Keuangan, Pemasaran, dan Sumber Daya Manusia), Vol. 2, No. 3*, 306-316.
- Sri, R. S., Sakdiah, B. A., & Nurul, A. (2023). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT Ultra Jaya Milk Industry Periode 2010-2021. *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings), Vol. 3, No. 2*, 957-964.
- Wartono, T. (2018). Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* (Studi pada PT Astra International Tbk). *KREATIF, Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, Vol.6, No.2*, 78-97.

Website:

www.idx.co.id
www.telkom.co.id